

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan hasil uji validitas item, hasil uji reliabilitas instrumen, norma dan manual instrumen kecerdasan spiritual, sehingga jenis penelitian yang dipilih adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dimana peneliti menentukan apa yang akan diteliti, mengajukan pertanyaan yang spesifik, mengumpulkan data-data yang dapat dikuantifikasikan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik serta digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi hubungan antar variabel-variabel (Creswell, 2012). Penggunaan pendekatan kuantitatif ini didasarkan pada alasan untuk mengukur kecerdasan spiritual pada peserta didik memerlukan pengukuran dalam bentuk angka-angka sehingga menghasilkan hasil data statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena serta mendeskripsikan kecenderungan pada sebuah populasi individu yang besar (Creswell, 2012). Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil uji validitas item, hasil uji reliabilitas instrumen, norma dan manual instrumen kecerdasan spiritual.

3.2. Partisipan

Partisipan penelitian adalah seluruh siswa Kelas X, XI, dan XII di MAN 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Populasi tersebut dipilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

- 1) MAN 1 Kota Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernuansa Islami. Berdasarkan data non-formal yang didapatkan dari guru BK MAN 1 Kota Bandung masih banyak peserta didik yang memiliki tingkat kesadaran diri rendah yang mengakibatkan rendahnya tingkat kecerdasan spiritual peserta didik.
- 2) Menurut Hurlock (1980) kelas X, XI, dan XII (16-18 tahun) termasuk dalam usia remaja. Salah satu tugas perkembangan penting yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan yang kemudian membentuk perilakunya sendiri dan harus diawasi, dibimbing, didorong, dll.
- 3) Berdasarkan visi dan misi MAN 1 Kota Bandung yaitu terwujudnya lulusan MAN 1 Kota Bandung yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mencapai visi tersebut.

3.3. Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan di MAN 1 Kota Bandung yang beralamat di Jalan. H. Alpi, Bandung Jawa Barat. Populasi penelitian adalah seluruh Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian merupakan upaya untuk membakukan instrumen kecerdasan spiritual, sehingga jumlah sampel ditetapkan berdasarkan prosedur pembakuan instrumen. Penentuan sampel yang digunakan untuk mengujicobakan instrumen mengacu pada pandangan Crocker & Algina (Azwar, 2012 hlm. 79) yaitu “banyaknya subjek untuk sampel adalah lima sampai sepuluh kali lipat banyaknya item yang hendak dianalisis”. Banyaknya item pada instrumen yang diadaptasi adalah sebanyak 40 item sehingga membutuhkan sampel sebanyak lima sampai sepuluh kali lipat dari jumlah item yaitu 200-400 responden.

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu setiap populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel.

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada semua peserta didik MAN 1 Kota Bandung untuk menjadi sampel.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel Per Kelas
X	426	165
XI	457	157
XII	449	153
Jumlah Sampel Keseluruhan		475

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seluruh peserta didik MAN 1 Kota Bandung dalam menerapkan dan mewujudkan nilai-nilai positif untuk meningkatkan kualitas diri dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi *Critical Existential Thinking (CET)*, *Personal Meaning Production (PMP)*, *Transcendental Awareness (TA)*, *Conscious State Expansion (CSE)*.

- a. *Critical Existential Thinking (CET)* yaitu merenungkan, memikirkan, mempertimbangkan makna, tujuan dan isu-isu eksistensial atau metafisik lainnya serta memahami jawaban atas pertanyaan-pertanyaan secara lebih praktis melalui pola perilaku.
- b. *Personal Meaning Production (PMP)* yaitu membangun dan menyusun makna serta tujuan pribadi, termasuk dalam membuat keputusan dan menguasai tujuan hidup, dan memahami tujuan dari kegiatan yang dilakukan.
- c. *Transcendental Awareness (TA)* yaitu menyadari aspek-aspek spiritual seperti transenden diri, orang lain, dan dunia fisik dalam keadaan normal maupun dalam keadaan membangun area kesadaran, serta cara memahami berhubungan dengan sekitar.
- d. *Conscious State Expansion (CSE)* yaitu proses memasukan area kesadaran spiritual atas kebijakannya sendiri dengan melalui latihan yang disengaja (seperti berdoa, meditasi, relaksasi), serta cara mengontrol situasi tersebut.

3.4.2. Pengembangan Instrumen

3.4.2.1. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data berbentuk kuisioner (angket). Angket dalam penelitian berupa angket tertutup yang pilihan jawabannya telah disediakan dan siswa hanya memilih salah satu jawaban untuk menjawab setiap pernyataan. Angket ini menggunakan Skala Likert. Jawabannya dinyatakan dalam bentuk 0 = sangat tidak sesuai, 1 = tidak terlalu sesuai, 2 = agak sesuai, 3 = sesuai, 4 = sangat sesuai.

3.4.2.2. Kisi-Kisi Instrumen

Pengembangan kisi-kisi instrumen kecerdasan spiritual dikembangkan dari empat aspek menurut King (2008) dengan mengintegrasikan beberapa item tambahan yang telah disesuaikan dengan budaya di Indonesia. Empat aspek tersebut yaitu; *Critical Existential Thinking, Personal Meaning Production, Transcendental Awareness, Conscious State Expansion*. Keempat aspek tersebut akan diturunkan dalam pernyataan-pernyataan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual (Sebelum Uji Validitas)

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item	Total
1	<i>Critical Existential Thinking</i> (CET)	Merenungkan, memikirkan, dan mempertimbangan makna tentang eksistensial (keberadaan segala sesuatu)	Merenungkan makna tentang eksistensial (keberadaan segala sesuatu)	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10	10
			Mempertimbangkan makna tentang eksistensial (keberadaan segala sesuatu)		
	<i>Personal</i>	Membangun, menyusun,	Membangun dan menyusun makna pribadi serta tujuan hidup		
			Mengambil keputusan		

2	<i>Meaning Production (PMP)</i>	dan mengambil keputusan sesuai dengan makna pribadi dan sertai tujuan hidup	esuai dengan makna pribadi dan sertai tujuan hidup Mengetahui makna dan tujuan dari kegiatan sehari-hari	11,12, 13,14, 15,16, 17,18, 19,20	10
3	<i>Transcendental Awareness (TA)</i>	Menyadari aspek-aspek spiritual serta kesadaran dan memahami hubungan antar manusia	Menyadari aspek-aspek spiritual Memahami hubungan antar manusia	21,22, 23,24, 25,26, 27,28, 29,30	10
No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item	Total
4	<i>Conscious State Expansion (CSE)</i>	Memasuki dan mengontrol area kesadaran spiritual	Kemampuan memasuki area kesadaran spiritual Kemampuan dalam mengontrol area kesadaran spiritual	31,32, 33,34, 35,36, 37,38, 39,40	10
Jumlah					40

3.4.2.3. Pedoman Penyelesaian (Skoring)

Penelitian menggunakan skala pengukuran likert. Skala likert yang digunakan memiliki lima alternatif jawaban bagi peserta didik untuk menjawabnya. Alternatif jawaban tersebut yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Agak Sesuai, Tidak Terlalu Sesuai, Sangat Tidak Sesuai.

Tabel 3.3
Pola Alternatif Respon Skala Likert

Pernyataan	Jawaban				
	Sangat Sesuai	Sesuai	Agak Sesuai	Tidak Terlalu Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Positif (+)	4	3	2	1	0

3.5. Uji Validitas Instrumen

Untuk uji validitas instrumen ini dilakukan dengan dua tipe yaitu uji validitas tampilan (*face validity*) dan uji validitas item.

1) Uji Validitas Tampilan (*Face Validity*)

Uji validitas

instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi dan bahasa. Instrumen uji validitas instrumen dilakukan karena instrumen diadaptasi dari SISRI yang menggunakan bahasa Inggris dan terintegrasi dari beberapa pernyataan yang dibuat oleh peneliti guna menyempurnakan dengan budaya Indonesia.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan pertimbangan rasional yaitu dengan menimbang kepada tiga orang dosen ahli, yaitu satu dosen ahli bahasa oleh Mahmud Fasya, S.Pd, M.A selaku dosen ahli bahasa, dan dua dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd., dan Prof. Dr. Syamsu Yuruf LN, M.Pd., dengan menimbang setiap item untuk melihat instrumen yang telah dibuat layak dari segi konstruk isi dan bahasa untuk diberikan kepada peserta didik.

Selanjutnya dilakukan uji keterbacaan yang dilakukan dengan mengujicobakan instrumen kepada enam peserta didik SMA yaitu dua orang kelas X, dua orang kelas XI, dan dua orang kelas XII yang ditujukan untuk mengetahui penggunaan kata yang kurang dipahami, sehingga dengan begitu peneliti dapat memperbaiki redaksi pernyataan dalam instrumen dengan disederhanakan kalimatnya tanpa merubah makna dari pernyataan tersebut.

2) Uji Validitas Item

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu skala mampu menghasilkan data yang akurat dengan tujuan ukurnya atau tidak (Azwar, 2016, hlm. 131). Berikut kriteria pengukuran skala sikap yang baik dan benar dikemukakan oleh Rochman (dalam Sunarya, 1986).

- a. Suatu pernyataan harus merupakan gambaran dari perilaku yang diinginkan.
- b. Setiap pernyataan harus jelas dan terarah.
- c. Setiap pernyataan harus mengandung satu variabel tidak boleh lebih.
- d. Hasil yang didapatkan dari responden harus menyebar.

- e. Setiap pernyataan harus dapat membedakan individu yang memiliki gambaran perilaku tinggi dan rendah.

Berdasarkan kriteria pernyataan suatu instrumen yang baik, maka uji validitas item dilakukan melalui tiga tahapan yaitu menghitung penyebaran jawaban peserta didik, menghitung skala ketepatan, dan menganalisis daya pembeda setiap item.

Uji validitas item dilakukan yang pertama kali adalah menguji penyebaran jawaban yaitu dengan menghitung jumlah dari setiap jawaban peserta didik. Langkah selanjutnya yaitu menguji skala ketepatan. Pengujian skala ketepatan dilakukan dengan cara menghitung dari tabulasi data sebelumnya dengan menggunakan pola perhitungan menurut Suryabrata (2005 hlm. 188-189) langkah-langkah untuk menguji skala ketepatan sebagai berikut.

- 1) Hitung frekuensi (f) masing-masing kemungkinan jawaban.
- 2) Hitung persentase masing-masing frekuensi jawaban untuk mengetahui nilai persentasi atau proporsi (p).
- 3) Hitung persentil kumulatif (cp).
- 4) Cari titik tengah dari persentil kumulatif (mid cp)
- 5) Konversikan nilai mid cp ke dalam harga z dengan melihat tabel.
- 6) Untuk menghilangkan tanda negatif pada skala, maka harga z koreksi menjadi Z_c , dengan cara menambahkan harga mutlak harga z terkecil.

Langkah terakhir yang dilakukan dalam uji validitas item adalah menganalisis daya pembeda item yaitu memilih item-item instrumen berdasarkan signifikan atau tidak daya pembeda itemnya. Uji daya pembeda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan item dalam membedakan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dan rendah. Menurut Azwar (2012 hlm.80) daya beda yaitu sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur.

Untuk menganalisis daya pembeda dilakukan dengan menggunakan uji t, karena instrumen berbentuk skala Likert. Berikut merupakan rumus uji t dari Allen L. Edward (Sunarya, 1986).

$$t = \frac{\bar{X}_H - \bar{X}_L}{\frac{\sqrt{\sum(X_H - \bar{X}_H)^2 + \sum(X_L - \bar{X}_L)^2}}{n(n-1)}}$$

Keterangan

$$\sum(X_H - \bar{X}_H)^2 = \sum X_H^2 - \frac{\sum(X_H)^2}{n}$$

$$\sum(X_L - \bar{X}_L)^2 = \sum X_L^2 - \frac{\sum(X_L)^2}{n}$$

X_H = Nilai *high* (kelompok tinggi)

X_L = Nilai *low* (kelompok rendah)

\bar{X}_H = Rata-rata kelompok tinggi

\bar{X}_L = Rata-rata kelompok rendah

n = Jumlah responden

3.6. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, yaitu sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode belah dua (*split-half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* yaitu dimana hal ini dihitung korelasi antara nilai yang diperoleh pada item ganjil dan nilai yang diperoleh pada item genap. Langkah-langkah dari uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 16 sebagai berikut.

- (1) Masukan data ke SPSS
- (2) Klik *analyze*
- (3) Klik *scale – realibity analyze*
- (4) Pindahkan semua item dari kotak kiri ke kotak kanan
- (5) Klik *statistics*
- (6) Pilih item dan *scale*

- (7) Klik *continue*
- (8) Pilih model *split half*
- (9) Klik ok

Interpretasi reliabilitas menurut Guilford, 1956, dalam Growth & Marnat, 2009

- 0,80 < $r_{tt} \leq 1,00$: Reliabilitassangattinggi
- 0,60 < $r_{tt} \leq 0,80$: Reliabilitastinggi
- 0,40 < $r_{tt} \leq 0,60$: Reliabilitassedang
- 0,20 < $r_{tt} \leq 0,40$: Reliabilitasrendah
- 1,00 $\leq r_{tt} \leq 0,20$: Reliabilitassangatrendah
(tidakreliabel).

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu tahapan yang dilakukan hingga memperoleh hasil. Penelitian bertujuan untuk membakukan instrumen kecerdasan spiritual yang diadaptasi dari *The Spiritual Intelligence Self-Report Inventory* (SISRI) yang dikembangkan oleh David Brian King. Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahappersiapan
 - a. Mengidentifikasi fenomena masalah yang terjadi di sekolah, kemudian menelaah dengan menggunakan teknik studi pustaka dan studi lapangan, sehingga mendapatkan *gap* antara teori dengan keadaan sebenarnya;
 - b. Menterjemahkan butir-butir pernyataan oleh penlitit yang selanjutnya ditimbang dari segi kebahasaan dan kesesuaian bahasa yang digunakan dengan budaya Indonesia;
 - c. Menyunting dan mengintegrasikan hasil terjemahan, yaitu hasil terjemahan disunting dan diintegrasikan oleh penlitit sehingga menjadi rumusan adaptasi instrumen sementara yang sudah siap diuji coba;
 - d. Menterjemahkan kembali butir-butir item yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa penlitit ke dalam bahasa aslinya. Hal ini dilakukan untuk

melihat kecocokan antara bahasa terjemahan dengan bahasa aslinya agar tidak mengubah makna dari item tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan uji coba instrumen yang diadaptasi tersebut kepada responden yang telah ditetapkan agar instrumen yang digunakan dapat memperoleh hasil yang diinginkan;
 - b. Mengolah dan menganalisis hasil data yang terkumpul untuk mengetahui untuk memperoleh tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen.
2. Tahap Pelaporan
 - a. Menyusun bentuk akhir dari instrumen yang telah diadaptasi yang meliputi bentuk instrumen, cara pengerjaan dan cara penyekoran;
 - b. Menyusun laporan hasil penelitian, yaitu instrumen empati yang sudah terstandarisasikan.

3.8. Analisis Data

3.6.1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk mengidentifikasi data yang memadai untuk diolah yaitu data yang kelengkapannya terpenuhi baik identitas maupun jawaban. Memeriksa jumlah angket sebelum dan sesudah diberikan kepada peserta didik, kemudian dilakukan pengecekan pada kesesuaian antara jumlah data yang terkumpul dengan jumlah sampel yang ditentukan.

3.6.2. Penyekoran

Pengolahan data dilakukan untuk menetapkan norma pada instrumen kecerdasan spiritual. Pengolahan data dilakukan dengan mengkonversikan skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan skor T yang dikembangkan oleh W. A. McCall pada tahun 1939 (Kaplan & Saccuzo, 2012 hlm. 49). Konversi skor dilakukan agar mendapatkan skor yang bermakna dan representatif. Langkah-langkah konversi skor mentah menjadi skor matang sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor ideal masing-masing
- 2) Mengkonversi skor responden menjadi skor baku, dengan rumus berikut (Kaplan & Saccuzo, 2012 hlm. 41):

$$\mathbf{Z \ skor} = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

Keterangan:

X = skor responden yang akan diubah menjadi skor T

\bar{X} = rata-rata skor kelompok

s = standar deviasi skor kelompok

- 3) Konversi skor Z menjadi skor T, dengan rumus (Kaplan & Saccuzo, 2012 hlm. 49):

$$T = 10Z + 50$$

Keterangan:

Skor T = Skor T atau skor matang yang dicari

50 = konstanta nilai tengah sebagai rata-rata

10 = konstanta standar deviasi

Z = skor baku

- 4) Mengelompokkan data menjadi lima kategori dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.4
Konversi Skor T

Skala Skor T	Kategori Skor
$T > \mu + 1,5 \sigma$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5 \sigma \leq T \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5 \sigma \leq T \leq \mu + 1,5 \sigma$	Sedang
$\mu - 0,5 \sigma \leq T \leq \mu - 1,5 \sigma$	Rendah
$T > \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah